

PENGARUH *AUDIT RISK*, *AUDIT COMPLEXITY*, DAN *AUDIT EXPERTISE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Mochamad Ardhan Fadhlani^{1*}, Luqita Romaisyah²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Email korespondensi: mochamad.ardhan@yahoo.com

Abstrak: Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan permintaan akan transparansi posisi keuangan perusahaan yang andal dan terkini. Laporan keuangan disusun dan disajikan setidaknya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, misalnya kebutuhan investor atas informasi tentang laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun mengikuti standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *audit risk*, *audit complexity*, dan *audit expertise* terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan 58 perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam populasi target penelitian. Hasil pengujian dalam penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa *audit risk* dan *audit complexity* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit expertise* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, *audit risk*, *audit complexity*, dan *audit expertise*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan atau *stakeholder* untuk membuat keputusan dan menilai kinerja perusahaan. *Stakeholder* adalah kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 2010). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat berguna bagi *stakeholder*, untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*), sehingga investor

tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Sharpe, Alexander, & Bailey, 1997). Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi, baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik dengan fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Informasi akuntansi harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar mampu menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011). Keempat karakteristik tersebut adalah komparatif, dapat diverifikasi, ketepatan waktu, dan dapat dimengerti. Menurut PSAK no.1 tentang Penyajian Laporan

Keuangan paragraf 43, jika ada keterlambatan yang tidak wajar dalam pelaporan, informasi tersebut akan kehilangan relevansi dan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan demikian, pengumuman laporan keuangan harus dilakukan sedekat mungkin dengan tanggal akhir periode akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan terlebih dahulu harus diaudit untuk memberikan jaminan bahwa informasi telah disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Boynton, Kell, Johnson, & Wheeler, 2001). Audit bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan informasi dari laporan keuangan dengan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau salah saji material. Ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, dalam hal ini adalah Akuntan Publik. Hasil akhir dari proses audit ini adalah penerbitan laporan opini auditor yang dilampirkan pada laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya peran audit menimbulkan *trade off* antara akurasi dan ketepatan waktu. Audit harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti, termasuk proses perencanaan yang cermat dan pengumpulan bukti yang cukup. Di sisi

lain, audit harus dilakukan sesegera mungkin, sehingga informasi yang disajikan tidak kehilangan relevansi dan kegunaannya dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, batas waktu untuk penerbitan laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346 / BL / 2011, No. Peraturan XK2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan berkala yang disertai dengan laporan auditor independen disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan (BAPEPAM, 2011). Perusahaan yang menyerahkan laporan keuangan yang diaudit setelah tenggat waktu 90 hari memiliki kecenderungan bahwa informasi tersebut kurang relevan dan tidak memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Untuk meningkatkan kegunaan laporan keuangan, penerbitan laporan opini auditor tidak boleh terlalu jauh dari tanggal akhir laporan keuangan tahunan. Jeda waktu antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal laporan opini auditor dipublikasikan disebut sebagai *audit report lag* (Ashton, Graul, & Newton, 1989) (Knechel & Payne, 2001) (Praptitorini & Januarti, 2014). Karakteristik audit seperti *audit risk* (risiko audit), *audit complexity* (kompleksitas audit), dan *audit expertise* (keahlian audit) sangat mungkin dekat pengaruhnya terhadap *audit report lag* (keterlambatan laporan audit) (Wei, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *audit risk*, *audit complexity*, dan *audit expertise* terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Risk

Audit risk atau risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin secara tidak sengaja gagal mengubah opini dengan benar tentang laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton et al., 2001). Konsep keseluruhan risiko audit adalah kebalikan dari konsep kepercayaan yang memadai. Untuk mengurangi risiko salah saji material dan meningkatkan kepercayaan yang memadai, auditor akan memperpanjang pekerjaan auditnya (Bamber, Bamber, & Schoderbek, 1993). Hal ini dapat berdampak pada penundaan opini audit, yang dapat memperpanjang keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, semakin tinggi risiko audit, semakin lama *audit report lag* (Lee & Jahng, 2008).

H1: *audit risk* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Audit Complexity

Audit firm atau dalam hal ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang lebih kompleks (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987). Penundaan audit di perusahaan yang terdiversifikasi dan perusahaan yang melaporkan banyak item khusus dalam laporan keuangan mereka akan lebih lama daripada perusahaan lain (Sengupta, 2004). Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, sehingga membutuhkan prosedur audit yang lebih luas dan lebih banyak waktu dalam proses audit.

Selain ukuran perusahaan, opini auditor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Ketika auditor memberikan opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian, manajemen akan berusaha untuk melakukan konsultasi intensif dan negosiasi dengan auditor sebelum opini tersebut dikeluarkan, sehingga membutuhkan waktu yang relatif

lama (Che-Ahmad & Abidin, 2008). Oleh karena itu, audit yang lebih kompleks dapat menghasilkan *audit report lag* yang lebih lama.

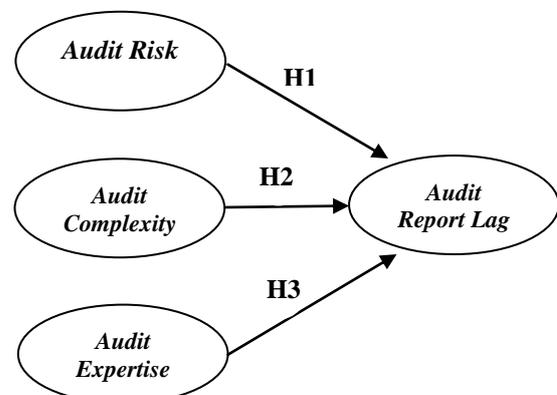
H2: *audit complexity* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Audit Expertise

Auditor expertise (keahlian auditor) menggambarkan pengetahuan dan kemampuan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, sehingga perbedaan dalam pengetahuan dan kemampuan auditor menggambarkan bagaimana hasil dan proses kerja dilakukan (Bonner & Lewis, 1990). Keahlian auditor dapat diprosikan dengan reputasi perusahaan yang mengaudit perusahaan (Wei, 2012). Auditor dengan reputasi baik memiliki tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi, yang dapat mencegah perilaku oportunistik manajemen (Krishnan & Yang, 2009). Kemampuan, kompetensi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh penting pada waktu penyelesaian proses kerja auditor sampai opini auditor atau hasil kerja auditor dilepaskan. Auditor dengan keahlian yang tinggi akan mampu menghasilkan laporan audit dengan waktu yang relatif lebih singkat.

H3: *audit expertise* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode target populasi, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dari tahun 2015 hingga tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data keuangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2015 hingga tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data terkait dengan variabel penelitian ini secara lengkap.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit maksimal bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hasil seleksi dengan menggunakan kriteria target populasi, maka terdapat 58 perusahaan sektor manufaktur yang dapat dijadikan sebagai data sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan, penelitian ini mengidentifikasi variabel menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit risk* (X1) yang diproksikan oleh profitabilitas, *leverage*, *Altman Z-Score*, dan kewajiban kontinjensi; *audit complexity* (X2) yang diproksikan oleh ukuran perusahaan (*size*) dan opini

auditor; serta *audit expertise* (X3) yang diproksikan oleh reputasi KAP.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah jeda waktu antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal laporan opini auditor dipublikasikan (Ashton et al., 1989) (Knechel & Payne, 2001) (Praptitorini & Januarti, 2014). Variabel ini dapat diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan opini auditor.

Audit Risk

Audit risk atau risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin secara tidak sengaja gagal mengubah opini dengan benar tentang laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton et al., 2001). *Audit risk* diproksikan oleh profitabilitas, leverage, *Altman Z-Score*, dan kewajiban kontinjensi.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan lebih diminati investor.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Leverage mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*.

$$DAR = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

Altman dan Hitckiss membangun model penilaian kredit *multivariate* pertama yang disebut *Z-score*, yang dikombinasikan sejumlah laporan keuangan dan perilaku nilai pasar (Altman & Hotchkiss, 1993). Teknik statistik yang digunakan adalah analisis diskriminan.

$$Z - \text{Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

- a) X_1 , *working capital / total asset*
- b) X_2 , *retained earning / total asset*
- c) X_3 , *earning before interest and taxes / total asset*
- d) X_4 , *market capitalization / total liabilities*
- e) X_5 , *sales / total asset*

Kewajiban kontinjensi adalah kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas. Kewajiban kontinjensi diukur dengan menggunakan *dummy* variabel. Jika perusahaan mempunyai kewajiban kontinjensi maka diberi nilai 1, namun jika perusahaan tersebut tidak ada kewajiban kontinjensi maka diberi nilai 0.

Audit Complexity

Audit complexity diproksikan dengan ukuran perusahaan dan opini audit. Ukuran perusahaan diukur dengan \ln total aset.

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

Proksi opini audit diukur dengan menggunakan *dummy* variabel, yaitu jika perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) maka akan diberi nilai 1, perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) akan diberikan nilai 0.

Audit Expertise

Audit expertise diproksikan dengan reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik – KAP), yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4*. Proksi *audit expertise* diukur dengan menggunakan *dummy* variabel. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big 4* akan diberikan nilai 0.

Teknik Analisis Data

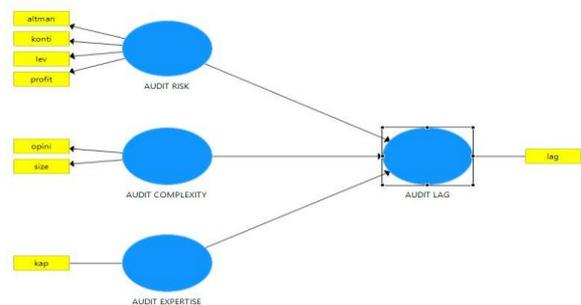
Untuk menguji model yang diajukan digunakan teknik analisis kausalitas *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis *component* atau *variance* atau lebih dikenal dengan nama model *Partial Least Square* (PLS). Model PLS digunakan atas beberapa pertimbangan, antara lain: 1) model yang digunakan adalah hubungan kausalitas berjenjang; 2) model yang dibentuk bersifat rekursif yaitu hanya memiliki hubungan satu arah dan tidak terdapat hubungan resiprokal; dan 3) melibatkan variabel laten yang bersifat formatif.

Uji hipotesis t dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$ dengan $P\text{-Value} < 0,05$.

- Jika nilai P-Value lebih kecil dari nilai signifikansi $(\alpha) = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai P-Value lebih besar atau sama dengan nilai signifikansi $(\alpha) = 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0 for *windows* untuk meneliti hubungan antara variabel *audit risk*, *audit complexity*, dan *audit expertise* terhadap *audit report lag*.



Gambar 2. Model Struktural Awal

Pengukuran *outer model* dilakukan dengan melakukan pengukuran formatif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi

antara *item score/component score* yang diestimasi dengan nilai *outerloading factor*. Pengujian ini menunjukkan bagaimana indikator mampu membentuk variabel, karena variabel yang digunakan bersifat formatif.

Tabel 1. Hasil Estimasi nilai *Outer Loading Factor* Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Kesimpulan
<i>Audit Report Lag</i>	Lag	1,000	Signifikan
	Size	1,000	Signifikan
<i>Audit Complexity</i>	Opini	0,051	Tidak Signifikan
	Profit	0,763	Signifikan
	Lev	0,619	Signifikan
<i>Audit Risk</i>	Altman	-0,025	Tidak Signifikan
	Konti	0,194	Tidak Signifikan
<i>Audit Expertise</i>	Kap	1,000	Signifikan

Tabel 2. Hasil Estimasi nilai *Outer Loading Factor* Iterasi Kedua

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Kesimpulan
<i>Audit Report Lag</i>	Lag	1,000	Signifikan
<i>Audit Complexity</i>	Size	1,000	Signifikan
<i>Audit Risk</i>	Profit	0,844	Signifikan
	Lev	0,548	Signifikan
<i>Audit Expertise</i>	Kap	1,000	Signifikan

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel dalam penelitian ini. Hubungan keseluruhan variabel diukur berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* ($Adjusted R^2$) masing-masing variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel endogen, yaitu *audit report lag* dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,252.

Pengaruh *Audit Risk* terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 3. Hasil Uji t-statistik Pengaruh *Audit Risk* terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ((O/Sterr))</i>	<i>P-Values</i>
<i>Audit Risk</i> → <i>Audit Lag</i>	0,431	8,267	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa *audit risk* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan *p-values* sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan nilai estimasi koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,431 maka dapat disimpulkan bahwa *audit risk* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara *audit risk* dengan *audit report lag*.

Temuan ini mendukung penelitian Wei (2012). Hasil ini mengindikasikan bahwa *audit risk* merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. Perubahan-perubahan pada *audit risk* dapat mengakibatkan perubahan pada jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit risk* adalah suatu resiko yang dihadapi oleh auditor ketika melakukan proses pekerjaan auditnya, dimana tingkat resiko yang dihadapi auditor menentukan hasil pekerjaan yang dilakukan auditor tersebut. Jika perusahaan tersebut mempunyai resiko yang tinggi, maka auditor cenderung memperbanyak prosedur auditnya dan akan menelaah lebih jauh bukti-bukti tentang perusahaan tersebut, sehingga jangka waktu *audit report lag* akan semakin panjang.

Pengaruh Audit Complexity terhadap Audit Report Lag

Tabel 4. Hasil Uji t-statistik Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag

Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/Sterr)	P-Values
Audit Complexity → Audit Lag	0,186	2,569	0,010

Berdasarkan nilai estimasi koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,186, maka dapat disimpulkan bahwa *audit complexity* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara *audit complexity* dengan *audit report lag*.

Temuan ini mendukung penelitian Wei (2012). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat *audit complexity* merupakan penggambaran suatu kompleksitas operasi perusahaan, sehingga jika tingkat *audit complexity* semakin tinggi, maka jangka waktu *audit report lag* akan semakin lama. Penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dapat menggambarkan secara penuh *audit complexity*, sedangkan opini auditor tidak dapat menggambarkan secara signifikan variabel *audit complexity*. Perusahaan besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaporan hasil audit laporan keuangan karena informasi yang terkandung dalam perusahaan besar cenderung lebih banyak dan lebih kompleks, sehingga auditor membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama untuk mengumpulkan bukti dan menelaah informasi-informasi yang didapat (Almilia & Setiady, 2006).

Pengaruh Audit Expertise terhadap Audit Report Lag

Tabel 5. Hasil Uji T-Statistik Pengaruh Audit Expertise terhadap Audit Report Lag

Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/Sterr)	P-Values
Audit Expertise → Audit Lag	-0,270	4,119	0,000

Berdasarkan nilai estimasi koefisien regresi (*original sample*) yang dihasilkan yaitu sebesar -0,270, maka dapat disimpulkan bahwa *audit expertise* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tanda negatif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara *audit expertise* dengan *audit report lag*.

Temuan ini mendukung penelitian Wei (2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan, kompetensi, dan pengalaman auditor berpengaruh penting terhadap cepat atau lambatnya penyelesaian proses pekerjaan auditor sampai keluarnya opini auditor atau hasil kerja auditor. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa tingginya tingkat *audit expertise* akan mempercepat jangka waktu *audit report lag*, jika tingkat *audit expertise* rendah maka akan memperlama jangka waktu *audit report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit risk* dan *audit complexity* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit expertise* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi resiko audit (*audit risk*) pada suatu perusahaan, auditor akan memperbanyak prosedur auditnya dan akan menelaah lebih jauh bukti-bukti tentang perusahaan tersebut, sehingga

jangka waktu *audit report lag* akan semakin panjang. Kompleksitas informasi pada perusahaan besar menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama untuk mengumpulkan bukti dan menelaah informasi-informasi yang didapat. Auditor dengan tingkat kemampuan, kompetensi, dan pengalaman yang baik akan mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien, sehingga dapat mempercepat jangka waktu *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (1993). *Corporate financial distress and bankruptcy*.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 275–292.
- Bamber, E. M., Bamber, L. S., & Schoderbek, M. P. (1993). Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing*, 12(1), 1–23.
- BAPEPAM. *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011.*, (2011).
- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, 28, 1–20.
- Boynton, W. C., Kell, W. G., Johnson, R. N., & Wheeler, S. W. (2001). *Modern Auditing*. New Jersey: J. Wiley & Sons.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate accounting*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146.
- Krishnan, J., & Yang, J. S. (2009). Recent Trends in Audit Report and Earnings Announcement Lags. *Accounting Horizons*, 23(3), 265–288.
- Lee, H.-Y., & Jahng, G.-J. (2008). Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination of Auditor-Related Factors. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 24(2), 27–44.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Sengupta, P. (2004). Disclosure Timing: Determinants of Quarterly Earnings Release Dates. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(6), 457–482.
- Sharpe, W. F., Alexander, G. J., & Bailey, J. V. (1997). *Investasi. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 2*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Wei, L. (2012). Determinants and Implications of Audit Reporting Lags in China. *Unpublished Master's Thesis, Longman University, Hong Kong*.